BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.[1] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (*naturalistic, natural setting*), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif dan cukup.[2] Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif komparatif, yaitu menggambarkan fenomena yang ada disertai dengan upaya untuk membandingkan berdasarkan keadaan yang mungkin mempengaruhi perbedaannya untuk membandingkan kinerja yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan, mengembangkan dan menggunakan media visual.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga mengetahui penggunaan media visual. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati.[3] Sedang menurut krik and Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

---

[1] Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2005), 4.
[2] Mundir Sukidin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*,(Surabaya : Insan Cendekia, 2005), 23
[3] Lexy J Moeleong, *MetodologiPenelitian…*, 3

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[4] Dalam penelitian metode ini pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik.[5] Jadi dalam penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Menurut Moleong bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:[6]

1. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks),
2. Manusia sebagai instrument
3. Data analisis secara induktif
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data
8. Digunakannya desain yang bersifat sementara
9. Hasil penelitian atas dasar kesepakatan bersama.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian (*key instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu,

---

[4] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta : PT, Bina Ilmu, 2004), 39
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 10
[6] Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian…*, 4

kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan *kredibel*, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian merupakan suatu keharusan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.[7] Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai *instrument* yaitu responsive dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memperoses secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Sedangkan kehadiran peneliti dilokasi penelitian ada empat tahap yaitu: *apprehension, exploration, cooperation,* dan *participation*.[8] Instrument utama berarti bahwa peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran dan sebagai pewawancara yang mewawancarai terhadap subjek penelitian.

Sebagai perencana, kehadiran peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melakukan diskusi dengan guru. Kemudian peneliti melakukan

---

[7] Neng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), 46

[8] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 12

wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

C. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan, para warga madrasah tersebut sudah disiplin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2019, tepatnya pada tanggal 03 Februari 2019 – 25 Maret2019.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.[9] Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:[10]

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikian data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personya

[9] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Teras: Yogyakarta, 2011), 58
[10] *Ibid*…, 58

adalah kepala madrasah, pendidik, pesesrta didik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.

2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang meyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak, melputi kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar dan sebagainya yang ada di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.
3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto di sebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[11] Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.[12] Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 102

[12] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73

yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.[13] Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti ; kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, siswa, staf dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini. Di sini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian kami. seperti catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Metode *Interview* (wawancara)

   Metode *Interview* (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.[14] Jadi metode ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden. Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton yang membagi metode interview ini menjadi tiga bagian yakni : interview pembicaraan

[13] *Ibid…,* 74
[14] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990), 110.

informal pendekatan menggunakan petunjuk umum, interview (wawancara), dan interview baku terbuka.[15] Dalam interview pembicara informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Proses interview ini berjalan dalam nuansa biasa, wajar dan santai seperti pembicaraan biasa sehari-hari sehingga terkadang yang diinterview tidak mengetahui atau menyadari kalau dia sedang diinterview. Sedangkan interview yang menggunakan petunjuk umum interview, mengkhususkan penginterview membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses interview. Adapun interview baku terbuka, dimana seperangkat pertanyaan baku telah disusun sebelumnya sehingga pertanyaan pendalaman sangat terbatas. Metode interview penulis gunakan untuk wawancara dengan beberapa orang terkait.

2. Metode Observasi (*partisipasi*). Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[16] Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[17] Fenomana-fenomena yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kedisiplinan warga madrasah di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.. Dari

---

[15] *Ibid…,* 135
[16] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 14
[17] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta*:* Yayasan Penerbit Andi Offest, 1987), 136

pengamatan inilah penulis mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang timbul di permukaan. Lexy J. Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln yang mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

a. Metode pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.
b. Metode pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya itu ada yang menceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
e. Metode pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
f. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana metode komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.[18]

Dengan pendapat tersebut akan memperkuat kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi juga data lain

[18] Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian..,* 125-126

yang muncul kepermukaan dapat dijaring untuk kepentingan penelitian ini.

3. Pencatatan lapangan, catatan lapangan memuat segala perbuatan penelitian selama proses berlangsung pemberian tindakan. Hasil pencatatan lapangan digunakan untuk melengkapi data.
4. Metode Dokumenter

   Metode dokumenter adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen.[19] Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan penggunaan manajemen strategi lembaga pendidikan maupun yang berhubungan dengan kedisiplinan guru. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, dimana metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil. Maka metode dokumenter ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

   a. Sejarah berdirinya MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.
   b. Visi, misi dan tujuan MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.

[19] Winarno Surachmad, *Dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), 113

c. Struktur organisasi MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.
d. Kondisi guru, baik ditinjau dari pengalaman pendidikan, jurusan yang ditempuh ketika madrasah dan lamanya mengajar.
e. Kondisi siswa, sarana atau alat-alat yang tersedia di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, manata membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola dan menemukan apa yang bermakna.[20]

Sesuai dengan pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis air model alir (*flow model*) yang meliputi 3 hal yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.[21]

---

[20] Bogdan dan Biklen, *Qualitatif Research for Education an Introduction the Theory and Methode,* (London : Tanpa penerbit, 1982), 145
[21] Matthew B. Milles, Michhael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1992), 16-19

1. Reduksi Data

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian, untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisasi ini di deskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun kurva

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang 1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) alternative tindakan yang dianggap cepat, 4) persepsi peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan

lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, 5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Jika digambarkan siklus penelitian ini adalah sebagai berikut :

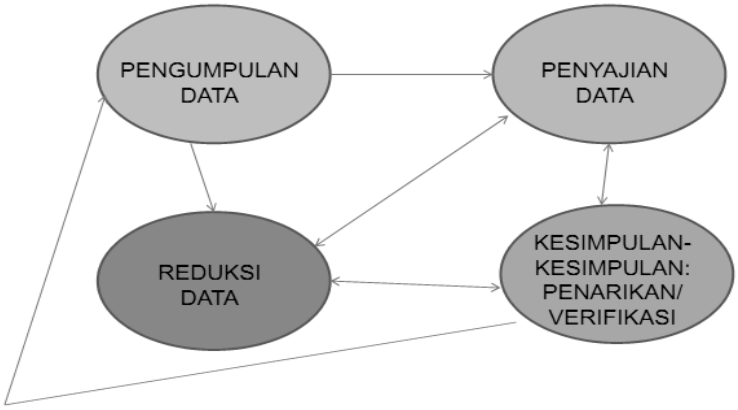

Gambar 1.1: Analisis Data Model Interaktif [22]

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum. Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

[22] Matthew B. Milles, Michhael Huberman, *Analisis data Kualitatif*…, 23

Berdasarkan sifat penelitiannya, maka analisis dalam penelitian ini adalah analisis multi situs. Analisis multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekantan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga. Selain menggunakan analisis induktif, penelitian multi situs juga menggunakan Metode komparatif konstan. Metode komparatif konstan merupakan rancangan penelitian untuk sumber multi-data yang sama dengan induksi analitis karena analisis formulanya dimulai pada awal studi dan hampir selesai pada akhir pengumpulan data.[23] Ada dua bentuk analis yang diterapkan pada penelitian multikasus, yaitu:

a. Analisis di dalam kasus

Analisis di dalam kasus terdiri atas: bagan konteks yang menampilkan bagan konteks variabel khusus, matriks daftar cek, masalah yang tertata waktunya, matriks peranan tertata (matriks peranan dengan waktu dan matriks peranan dengan kelompok), matriks gerombol konseptual, matriks pengaruh eksplanatori, matriks dinamika situs tentang proses-keluaran, memasukkan peristiwa dalam daftar (bagian kejadian penting, jenjang pertumbuhan, jaringan peristiwa keadaan) jaringan kausal dalam bentuk verifikasi, membuat dan menguji prediksi.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis induktif seperti yang telah tertuang diatas. Analisis yang peneliti lakukan dalam

analisis dalam situs adalah menganalisis data situs individu yang dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan warga madrasah di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

b. Analisis lintas kasus

Analisis lintas kasus yang terdiri atas: matriks meta tak tertata, matriks deskriptif yang tertata menurut situs (mengurutkan situs melalui indeks yang diringkas, tabel ringkasan dan matriks tertata menurut situs dua variabel), matriks prediktor keluaran situs tertata (membuat sub struktur variabel, table kontraks, dan matriks prediktor-keluaran-konsekuensi), matriks meta waktu tertata, bagan pencar (bagan pencar lintas waktu), matriks efek situs tertata, model-model kausal (rangkaian kausal), jaringan kausal-analisis lintas situs (matriks anteseden).

Dalam analisis ini, peneliti memakai metode komparatif konstan dimana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan warga madrasah di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan dengan temuan-

temuan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan warga madrasah di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Interpretasi data dimasing-masing kasus dan lintas kasus yang dimaksudkan adalah: pertama mengenai bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan. Kedua bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan. Ketiga bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan staf di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan. Secara umum analisis multikasus dapat digambarkan sebagai berikut:

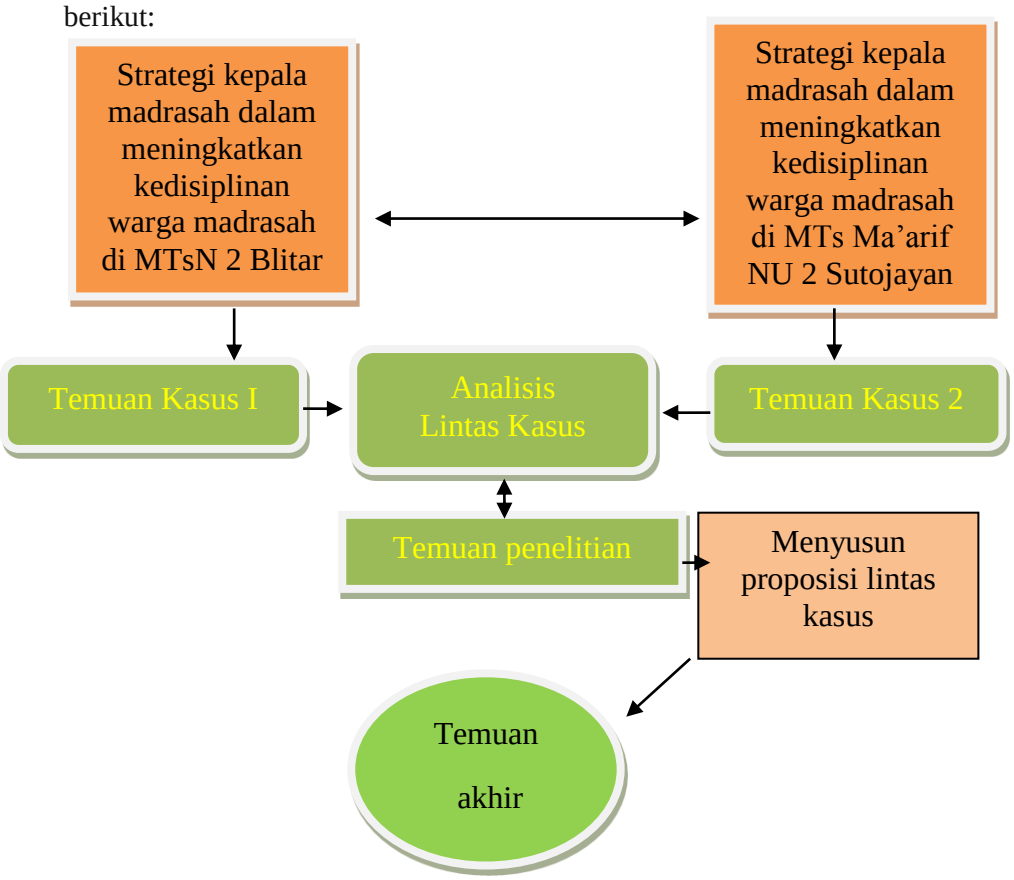

Gambar. 3.I. Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melaui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu:[24]

1. *Kredibilitas* (validitas internal)
2. *Transferabilitas* (val. eksternal)
3. *Dependabilitas* (reliabilitas)
4. *Konfirmabilitas* (objektivitas)

1. *Kredibilitas*

Dalam penelitian ini dipenuhi dengan melalui beberapa kegiatan, pertama, aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan akan lebih terpercaya terdiri dari: *pertama* memperpanjang waktu observasi di lapangan, perpanjangan waktu berkaitan dengan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan warga madrasah di MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relative mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data. *Kedua* melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. *Ketiga* melakukan trianggulasi, dalam penelitian ini trianggulasi dilakukan dengan

[24] Lexy J. Moleong,… h 326

menggunkaan sumber dan metode dan teori. Trianggulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Trianggulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan trianggulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapatnya Sanapiah Faisal bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian stidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

2. *Transferabilitas*

adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditransfer” pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian

3. *Dependabilitas*

Diskusi dengan teman sejawat adalah mendiskusikan proses hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian.

Adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi *auditor independent* adalah Dr. H. Akhyak, M.Ag selaku pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

4. Kepastian (*Confirmability*/Objectivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penilitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu:[25]

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu,

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi*…, 85-103

penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan dalam hal ini adalah MTsN 2 Kabupaten Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan warga madrasah di dua madrasah tsanawiyah tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penetuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian

ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.